



## Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Budaya Hidup Sehat

I Kadek Pegi Kristiawan<sup>1\*</sup>, I Gusti Lanang Agung Parwata<sup>2</sup>, I Komang Sukarata Adnyana<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received January 22, 2022

Revised January 23, 2022

Accepted April 14, 2022

Available online April 25, 2022

#### Kata Kunci:

STAD, Hasil Belajar, Budaya Hidup Sehat

#### Keywords:

STAD, Learning Outcomes, Healthy Living Culture



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

Siswa belum mampu mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran penjaskes. Hal ini disebabkan karena kurangnya menggunakan media secara maksimal, dan peserta didik kurang di berikan kesempatan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang di berikan guru saat pembelajaran PJOK. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar budaya hidup sehat. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen sesungguhnya dengan menggunakan rancangan penelitian *the randomized posttest only control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA, yaitu terdiri dari 206 orang peserta didik dan dibagi menjadi 6 kelas. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* berdasarkan kelas. teknik pengumpulan data menggunakan tes. Analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 5% dengan bantuan *SPSS 26.0 for Windows*. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar budaya hidup sehat pada peserta didik kelas XI MIPA. Disarankan kepada guru PJOK dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar budaya hidup sehat pada peserta didik.

### ABSTRACT

*Students have yet to achieve optimal learning outcomes in physical education learning. Due to the need to use the media to the fullest, students are not allowed to find answers to the problems the teacher gives when learning PJOK. This study aims to analyze the STAD-type cooperative learning model on the learning outcomes of a healthy living culture. This research is fundamental experimental research using the randomized posttest-only control group design. The research population was all students of class XI MIPA, consisting of 206 students and divided into 6 classes. Sampling using simple random sampling based on class. Data collection techniques using tests. Data analysis used the t-test with a significant level of 5% with the help of SPSS 26.0 for Windows. It was concluded that there was an influence of the STAD-type cooperative learning model on improving learning outcomes of a healthy living culture in class XI MIPA students. It is suggested that PJOK teachers apply the STAD-type cooperative learning model because it is proven to significantly affect the learning outcomes of a healthy living culture in students.*

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran (Kusumawardani et al., 2018; Mustikaningrum et al., 2020). Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan oleh pendidik untuk memungkinkan proses memperoleh pengetahuan, memperoleh keterampilan dan kepribadian, dan membentuk sikap dan keyakinan peserta didik (Krishna et al., 2015; Kurnia & Lena, 2021; Rozi & Kristari, 2020). Kualitas proses pembelajaran menentukan hasil belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang untuk mampu mengembangkan hasil

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [pegikristiawan37@gmail.com](mailto:pegikristiawan37@gmail.com) (I Kadek Pegi Kristiawan)

belajar yang diperlukan aspek jangka panjang yang dapat membekali peserta didik dalam kehidupan dan belajar sepanjang hayat, yaitu kemampuan berfikir, kecakapan hidup, psikomotor, dan sudah barang tentu hasil belajar (Ariani, 2017; Fauzia, 2018; Hidayah & Aulia, 2015). Permasalahan yang masih dijumpai dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) yaitu aktifitas belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik kurang tercapai optimal. Keberhasilan proses pembelajar tidak terlepas dari cara guru mengajar (Noge et al., 2020; Restyani, 2018). Peran guru dalam pembelajaran adalah membuat desain pembelajaran, bertindak mengajar dan mendidik, mengevaluasi hasil belajar sebagai penentu hasil belajar (Damayanti & Qohar, 2019; Restyani, 2018). Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar jika terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru. Salah satu langkah yang dilakukan oleh guru pembelajaran efektif dan efisien adalah membuat desain pembelajaran, memahami dan menguasai bahan pelajaran, menerapkan berbagai model pembelajaran sehingga aktivitas belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal (Anisah & Suntara, 2020; Megawati & Riastini, 2014). Untuk mencapai hal tersebut, sebelum melakukan proses pembelajaran seorang guru haruslah menentukan model dan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran agar mencapai tujuan yang ingin tercapai.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku pola hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi (Raharjo et al., 2017; Rokhayati et al., 2016). Namun kenyataannya pembelajaran PJOK masih mengalami masalah yang cukup serius karena seorang guru dalam proses pembelajaran PJOK masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti metode ceramah sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*), sehingga menyebabkan kurangnya keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada materi pembelajaran budaya hidup sehat. Berdasarkan nilai harian peserta didik yang peneliti peroleh mengenai hasil belajar dari guru PJOK kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Mengwi tahun pelajaran 2021/2022 mengenai proses pembelajaran PJOK materi budaya hidup sehat, bahwa dari hasil ulangan harian materi budaya hidup sehat kelas XI MIPA masih banyak ditemukan peserta didik yang belum memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil analisis data menunjukkan bahwa masih banyak terdapat nilai peserta didik yang berada dibawah nilai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang diperkirakan disebabkan karena masih banyak peserta didik yang kurang menggunakan media secara maksimal, dan peserta didik kurang di berikan kesempatan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang di berikan guru saat pembelajaran PJOK berlangsung secara berkelompok. Dengan demikian adanya upaya yang nyata guna meingkatkan nilai peserta didik yaitu, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan dapat memacu semangat para peserta didik di dalam mengikuti pembelajaran serta mendorong peserta didik untuk mengembangkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang didapat dari sekolah sehingga para peserta didik akan bersikap aktif dan mengikuti proses pembelajaran khususnya pembelajaran PJOK.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba memberikan salah satu solusi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Ciri - ciri model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah: (1) peserta didik dalam kelompok diharuskan bekerja sama untuk menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru untuk dicari pemecahannya, (2) kelas terbagi dalam kelompok-kelompok kecil, (3) tiap kelompok terdiri 4-5 anggota yang heterogen, (4) kriteria kelompok heterogen tersebut dapat ditambahkan dengan perbedaan dalam jenis kelamin, suku, maupun ras, (5) penghargaan yang diberikan oleh guru, lebih baik berorientasi pada kelompok, dibandingkan berorientasi pada peserta didik (Juraini et al., 2017; Zahro et al., 2018). Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD guru menggunakan struktur enam fase sebagai sintaks STAD yaitu: Fase I menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, dalam fase ini guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar (Lestari et al., 2018; Rangkuti et al., 2019). Fase II menyajikan atau menyampaikan informasi, guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat media video pembelajaran. Fase III mengorganisasikan peserta didik menjadi kelompok-kelompok belajar, guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang peserta didik dengan anggota kelompok yang heterogen baik jenis kelamin, ras, etnik maupun kemampuan (tinggi, sedang, rendah) dan mengatur posisi peserta didik. Fase IV membimbing kelompok bekerja dan belajar, guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka (Laksono et al., 2016; Widowati, 2011). Fase V evaluasi, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Fase VI memberi penghargaan, guru memberikan penghargaan atas hasil kerja peserta didik, baik kelompok atau individu (Afinda et al., 2019; Widiyanto, 2017). Berdasarkan ilustrasi di atas, bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang paling sederhana dan cocok digunakan oleh guru yang baru mengajar dengan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini peserta didik dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik secara heterogen baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan (tinggi, sedang, rendah) dan peserta didik juga dapat berbagi potensi individu yang kreatif, bertanggung jawab, bisa mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi sehingga peserta didik dapat berdiskusi untuk menemukan hasil yang benar (Anggraini et al., 2018; Solihah et al., 2020). Berdasarkan permasalahan tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar budaya hidup sehat.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen sesungguhnya (*true experimental*) menggunakan rancangan *the randomized posttest only control group design*. Rancangan pada penelitian ini adalah *the posttest only control group design*. Penelitian dilaksanakan dengan memberikan perlakuan sebanyak 2 kali pada kelas eksperimen oleh peneliti dan 2 kali pada kelas kontrol oleh guru PJOK yang mengajar secara bersamaan. Setelah diberikan perlakuan selanjutnya dilakukan tes akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Mengwi. Dalam penelitian ini ditetapkan hasil belajar budaya hidup sehat sebagai objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Mengwi. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Mengwi terdiri dari 206 orang peserta didik dan dibagi menjadi 6 kelas. Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* berdasarkan kelas, yaitu digunakan apabila populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan bantuan atau melalui lotre (undian) bilangan random. Sampel yang dipilih berdasarkan teknik tersebut adalah kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Mengwi yang terdistribusi ke dalam 2 kelas yaitu: kelas XI MIPA 2 berjumlah 34 orang dan kelas XI MIPA 4 berjumlah 34 orang, sehingga keseluruhan jumlah sampel penelitian adalah 68 orang. Dua kelas yang ada akan dipilih untuk menetapkan kelas yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu diperoleh kelas XI MIPA 2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI MIPA 4 sebagai kelompok kontrol.

Ada dua jenis variabel yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar budaya hidup sehat. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan hanya memberikan *posttest* perlakuan. Tes yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah tes yang sama. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan 2 aspek, yaitu pengetahuan dan afektif. Penilaian aspek pengetahuan dalam pengumpulan data *posttest* dilakukan dengan cara menjawab soal yang disediakan dalam bentuk soal pilihan ganda sesuai dengan materi pelajaran yaitu budaya hidup sehat. Kemudian, penilaian aspek afektif dalam pengumpulan data *posttest* yang dilakukan oleh peneliti didasarkan pada perilaku yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian afektif. Untuk menentukan kelayakan setiap butir pertanyaan pada tes hasil belajar budaya hidup sehat, maka dilakukan uji validitas isi untuk mengukur kelayakan dan keandalan setiap butir pertanyaan. Untuk menghitung validitas isi digunakan rumus uji validitas isi dari Gregory yang kemudian disubstitusi ke dalam tabulasi silang (2x2). Jika dianalisa dengan menggunakan *Independent Sample T-test* dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test*, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas varian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

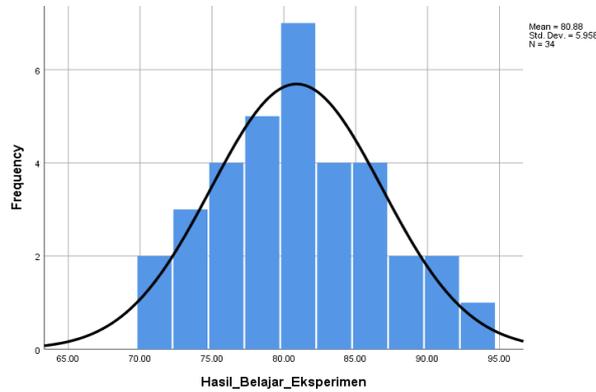
### Hasil

Data penelitian ini berupa nilai yang diperoleh dari *post-test* hasil belajar budaya hidup sehat. Setelah dihitung nilai hasil belajar budaya hidup sehat selanjutnya dianalisis dalam *SPSS 26.0 for Windows*. Adapun nilai hasil belajar budaya hidup sehat pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tampak pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rangkuman Data Hasil Belajar Budaya Hidup Sehat

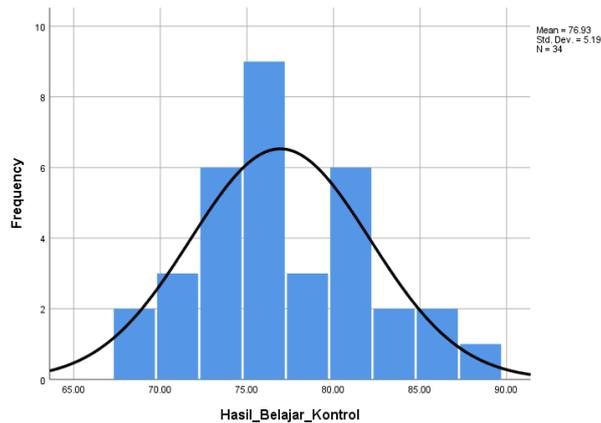
Variabel	Banyak Siswa	Rata-rata	Std. Deviation
Kelas kelompok eksperimen	34	80,88	5,96
Kelas kelompok kontrol	34	76,93	5,19

Berdasarkan [Tabel 1](#), tentang hasil data dari kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh nilai rata-rata dari kelompok eksperimen sebesar 80,88 sedangkan rata-rata skor dari kelompok kontrol sebesar 76,93. Standar deviasi kelompok eksperimen sebesar 5,96 sedangkan standar deviasi kelompok kontrol sebesar 5,19. Selain rangkuman hasil analisis data hasil belajar budaya hidup sehat dapat dilihat juga hasil histrogram pada penelitian ini yang menjelaskan perbedaan hasil rata rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dijabarkan dalam [Gambar 1](#) dan [Gambar 2](#).



**Gambar 1.** Histogram Data *Gain Score* Kelompok Eksperimen (Disertai Kurve Normal)

Berdasarkan [Gambar 1](#) histogram pada kelompok eksperimen didapatkan hasil rata-rata 80,88 dengan jumlah total peserta didik 34 orang.



**Gambar 2.** Histogram Data *Gain Score* Kelompok Kontrol (Disertai Kurve Normal)

Berdasarkan [Gambar 3](#) histogram pada kelompok kontrol didapatkan hasil rata-rata 76,93 dengan jumlah total peserta didik 34 orang. Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik berupa uji prasyarat terhadap sebaran data berupa uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Pengujian normalitas sebaran data dilakukan untuk menguji bahwa data nilai hasil belajar budaya hidup sehat berdistribusi normal. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS 26.0 for Windows* pada signifikansi 0,05. Kriteria pengujian yang digunakan adalah terima  $H_0$  jika nilai probabilitas ( $p$ ) > 0,05 dan tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas ( $p$ ) < 0,05. Hasil uji normalitas sebaran data tersaji pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Variabel	Kelompok	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			Keterangan
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	
Hasil belajar budaya hidup sehat	Eksperimen	0,097	34	0,200	Berdistribusi normal
	Kontrol	0,145	34	0,069	Berdistribusi normal

Berdasarkan [Tabel 2](#) ditunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) pada statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk kelompok eksperimen sebesar 0,200 dan kelompok kontrol sebesar 0,069. Nilai probabilitas (p) tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data hasil belajar budaya hidup sehat pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Uji homogenitas varian dilakukan dengan pengelompokan berdasarkan model pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran konvensional. Uji homogenitas varians antar kelompok dilakukan dengan *Levene's Test of Equality Error Variance* dengan bantuan program *SPSS 26.0 for Windows* pada signifikansi 0,05. Kriteria pengujian yang digunakan adalah terima  $H_0$  jika nilai probabilitas (p) > 0,05 dan tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas (p) < 0,05. Hal ini berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang sama. Hasil uji homogenitas varians tersaji pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas Varians

<i>Levene's Test of Equality of Error Variances</i>				
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>	Keputusan
0,709	1	66	0,403	Varians Homogen

Berdasarkan [Tabel 3](#), hasil uji homogenitas varians untuk kelompok model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran konvensional menunjukkan nilai probabilitas (p) pada statistik *Levene* sebesar 0,403. Nilai probabilitas (p) > 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variansi pada setiap kelompok adalah sama (homogen). Hipotesis penelitian yang telah dikemukakan dalam kajian teori menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar budaya hidup sehat pada peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Mengwi Tahun Pelajaran 2021/2022. Pengujian hipotesis menggunakan uji t, yaitu *Independent-Samples t Test* dengan bantuan *SPSS 26.0 for Windows*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas (p) < 0,05 dan terima  $H_0$  jika nilai probabilitas (p) > 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar budaya hidup sehat pada peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Mengwi Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil analisis dengan uji t tampak pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4.** Hasil Analisis *Independent-Samples t Test*

	Model	F	<i>Sig.</i>	t	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>
Nilai Hasil Belajar	<i>Equal variances assumed</i>	0,709	0,403	2,918	66	0,005	3,956	1,356
	<i>Equal variances not assumed</i>			2,918	64,792	0,005	3,956	1,356

Berdasarkan [Tabel 4](#) diperoleh nilai probabilitas (p) uji t pada *equal variances assumed* sebesar 0,005. Nilai probabilitas (p) < 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar budaya hidup sehat pada peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Mengwi. Berdasarkan nilai *mean difference* (perbedaan rata-rata) sebesar 3,956 terlihat bahwa rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol. Jadi, disimpulkan bahwa hasil belajar budaya hidup sehat pada peserta didik yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada peserta didik yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional.

**Pembahasan**

Dalam penelitian ini masing-masing kelompok penelitian diberikan perlakuan yang berbeda, dimana kelas XI MIPA 2 sebagai kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan pada kelas XI MIPA 4 sebagai kelompok kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang tidak hanya membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, tetapi membuat peserta didik juga bisa bertanggung jawab atas diri sendiri dan kelompok mereka ([Ariani, 2017; Noge et al., 2020](#)). Penerapan model pembelajaran tersebut menuntut peserta didik untuk bisa saling bekerjasama antar anggota kelompok dalam menyatukan pikiran/ide dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar ([Habibi & Adnan, 2021; Megawati & Riastini, 2014; Muthoharoh,](#)

2017). Hal ini berarti model pembelajaran kooperatif sebagai belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain, dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mampu mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang telah ditentukan. Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dapat bekerja sama dalam kelompok kecil dan setiap peserta didik mampu saling berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif (Juraini et al., 2017; Zahro et al., 2018; Zulhartati, 2013). Peserta didik ditempatkan pada tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan beragam pencapaian kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyiapkan pelajaran lalu peserta didik bekerja pada tim untuk meyakinkan bahwa semua anggota tim sudah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua peserta didik dikenai kuis mengenai materi itu menggunakan catatan, ketika kuis mereka tidak boleh saling membantu. Tipe pembelajaran inilah yang cocok diterapkan pada pembelajaran budaya hidup sehat.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dengan cara peserta didik dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah (Lestari et al., 2018; Rangkuti et al., 2019; Zulhartati, 2013). Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik belajar dengan bantuan lembar kerja sebagai pedoman secara berkelompok, berdiskusi guna memahami konsep-konsep, menemukan hasil yang benar (Laksono et al., 2016; Sapti, 2019; Widowati, 2011). Berdasarkan pengertian tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang berjumlah 4-5 orang setiap kelompok, dengan anggota kelompok secara heterogen dimana peserta didik belajar dengan bantuan lembar kerja secara berkelompok, berdiskusi untuk menemukan hasil yang benar.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung di kelompok eksperimen, model pembelajaran kooperatif tipe STAD berkontribusi dalam pengembangan dan mendukung strategi interaktif pada proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengembangkan kegiatan terkait hasil pembelajaran karena fokus kepada interaksi siswa, sehingga siswa lebih aktif (Anggraini et al., 2018; Jubaedah, 2017). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan pada kelompok eksperimen lebih menekankan pada aktivitas siswa yang melibatkan seluruh siswa sebagai anggota kelompok dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan pernyataan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu siswa dikondisikan untuk mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuannya sendiri bersama teman sekelompoknya melalui pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator (Hijrihani & Wutsqa, 2015; Kim, 2018). Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD memudahkan siswa dalam memahami pengetahuan dan pengetahuan tersebut akan lebih bermakna dan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa yang akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih menekankan pada aktivitas siswa yang melibatkan seluruh siswa sebagai anggota kelompok dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, tetapi membuat peserta didik juga bertanggung jawab atas diri sendiri dan kelompok mereka, sehingga hal ini dapat meningkatkan aspek afektif siswa dalam pembelajaran (Israil, 2019; Yulianto et al., 2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran materi budaya hidup sehat dapat memudahkan peserta didik dalam proses memahami teori budaya hidup sehat. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan bantuan yang besar dalam proses pengajaran, karena model pembelajaran ini mengajarkan peserta didik secara bertahap sampai peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran (Alfiani & Sopiyan, 2014; Rumapea, 2018). Dari uraian diatas memberikan gambaran bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran budaya hidup sehat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar budaya hidup sehat pada peserta didik kelas XI MIPA SMA. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Afinda, Aisyah, & Wijayanti. (2019). Cooperative-STAD Dengan Word Square: Dampaknya Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *JIPVA (Jurnal Pendidikan Ipa Veteran)*, 3(1), 17 – 27. <https://doi.org/10.31331/jipva.v3i1.773>.
- Alfiani, D. A., & Sopiyan, S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe (STAD) Student Teams Achievement Division terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Tersana Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon. *Al Ibtida: Journal Pendidikan Guru MI*, 1(1). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v1i1.459>.
- Anggraini, D., Relmasira, S., & Tyas Asri Hardini, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (Stad) Melalui Media Pembelajaran Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Pada Peserta Didik Kelas 2 Sd. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 324. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v1i1.379>.
- Anisah, A. S., & Suntara, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Debate Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 14(1), 138–147. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.907>.
- Ariani, T. (2017). Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI): Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(2), 169–177. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v6i2.1802>.
- Damayanti, P. A., & Qohar, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Powerpoint pada Materi Kerucut. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(2), 119–124. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i2.16814>.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5338>.
- Habibi, Y., & Adnan, M. F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3399–3412. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1316>.
- Hidayah, A., & Aulia, I. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i1.629>.
- Hijrihani, C. P., & Wutsqa, D. U. (2015). Keefektifan Cooperative Learning Tipe Jigsaw dan STAD Ditinjau dari Prestasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa. *Pythagoras: Jurnal pendidikan Matematika*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.21831/pg.v10i1.9091>.
- Israil, I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1807>.
- Jubaedah, J. (2017). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*. <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.591>.
- Juraini, J., Taufik, M., & Gunada, I. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dengan Metode Eksperimen Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMA Negeri 1 Labuapi Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*. <https://doi.org/10.29303/jpft.v2i2.293>.
- Kim, D. (2018). A study on the influence of Korean Middle School Students' relationship through science class applying stad cooperative learning. *Journal of Technology and Science Education*, 8(4), 291–309. <https://doi.org/10.3926/jotse.407>.
- Krishna, I. P. D. M., Sudhita, I. W. R., & Mahadewi, L. P. P. (2015). Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas VIII Semester Genap. *e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.2387/jeu.v3i1.5701>.
- Kurnia, W., & Lena, M. S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)LuringTerhadap Hasil BelajarSiswaSD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1743–1749. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.1161>.
- Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 170. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15487>.
- Laksono, Y. S., Ariyanti, G., & Santoso, F. G. I. (2016). Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Menggunakan Komik. *Jurnal*

- Edukasi Matematika dan Sains*, 1(2), 60–64. <https://doi.org/10.25273/jems.v1i2.143>.
- Lestari, W., Pratama, L. D., & Jailani. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Setting Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika. *AKSIOMA : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 29–39. <https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2332>.
- Megawati, M., & Riastini. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2013/2014 di Gugus VII Kecamatan Sawan. *MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v2i1.2450>.
- Mustikaningrum, G., Pramusinta, L., Ayu, S., & Umar, M. (2020). Kurikulum Dan Metode Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 the Implementation of Character Education Integrated To Curriculum and Learning Methods During Covid-19 Pandemic. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 154–164. <https://doi.org/10.24252/10.24252/auladuna.v7i2a5.2020>.
- Muthoharoh, N. B. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif “Think Pair Share” terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1509>.
- Noge, M. D., Tegu, Y. I., & Kaka, P. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle dalam Pembelajaran Bilingual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2640>.
- Raharjo, K., Syafrial, S., & Sugiyanto, S. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Akurasi Shooting Olahraga Sepakbola Melalui Media Lingkaran Karet Ban Pada Siswa Kelas Xi Ips 2 Sma Negeri 03 Bengkulu Tengah. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 1(2). <https://doi.org/10.33369/jk.v1i2.3469>.
- Rangkuti, R. K., Ramli, M., & Nasution, M. I. (2019). Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe-Stad Terintegrasi ICT. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasaki*. <https://doi.org/10.32505/qalasaki.v3i1.885>.
- Restyani, N. K. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Inquiry Berbasis Portofolio Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i2.15399>.
- Rokhayati, A., Nur, L., Gandana, G., & Elan, E. (2016). Implementasi Pendekatan Taktis dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Motivasi, Kebugaran Jasmani dan Kemampuan Motorik. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(2). <https://doi.org/10.17509/jpjo.v1i2.5664>.
- Rozi, F., & Kristari, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Game Edukasi Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Fisika Untuk Siswa Kelas Xi Di Sman 1 Tulungagung. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 5(1), 35–44. <https://doi.org/10.29100/jupi.v5i1.1561>.
- Rumapea, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dan Pemberian Soal Open Ended Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika. *Pendidikan Matematika*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.22342/jpm.12.1.4551.1-14>.
- Sapti, M. (2019). Model Pembelajaran Tipe STAD, Berpikir Kritis Matematis, dan Sikap 1. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53(9), 1689–1699.
- Solihah, A. N., Jubaedah, Y., & Rifa'i, M. S. S. (2020). Pengembangan Instrumen Pengukuran Perkembangan Sosial-Emosional Anak Berbasis Home-Based Childcare. *Widyadari*, 6(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3517997>.
- Widiyanto, S. (2017). Pengaruh Metode Student Teams Achievement Division (STAD) dan Pemahaman Struktur Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.31849/lectura.v8i1.285>.
- Widowati, H. (2011). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Examples Non Examples Dan Stad Pada Mata Kuliah Struktur Hewan Program Studi Pendidikan Biologi. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi Fkip Um Metro*, 2(1). <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v2i1.202>.
- Yulianto, I., Warsono, W., Nasution, N., & Rendy A.P, D. B. (2020). The Effect of Learning Model STAD (Student Team Achievement Division) Assisted by Media Quizizz on Motivation and Learning Outcomes in Class XI Indonesian History Subjects at SMA Trimurti Surabaya. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(11), 923–927. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i11.2746>.
- Zahro, Degeng, & Mudiono, A. (2018). Pengaruh model pembelajaran student team achievement division (STAD) dan mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2). <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.3021>.
- Zulhartati, S. (2013). Pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran IPS. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.